



## Peningkatan Kemandirian Anak Menjalankan Protokol Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Menular Pada Anak-Anak Berkebutuhan Khusus Di Banjarmasin

### *Increasing Of Independence Of Children With Special Needs To Running Health Protocol To Preventing Communicable Diseases In Banjarmasin*

Ermeisi Er Unja<sup>1\*</sup>, Aulia Rachman<sup>2</sup>, Gertrudis Tutpai<sup>3</sup>, Lucia Andi Chrismilasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan, Banjarmasin

[\\*meisiunja10@gmail.com](mailto:meisiunja10@gmail.com)<sup>1</sup>

#### **Article History:**

Received: 15 Maret 2023

Revised: 30 April 2023

Accepted: 22 Mei 2023

**Keywords:** ABK, Hand Washing, PHBS

**Abstract:** *The independence of children with special needs in a clean and healthy lifestyle requires assistance, direction and supervision to avoid all kinds of infectious diseases that very often occur in children. One effort that can be done is to teach how to wash hands properly and properly and use masks. This community service activity is carried out in the form of counseling in the form of movements and songs about washing hands clean and how to properly use a mask, as well as watching PHBS educational videos together. The results of this community service turned out to be able to increase the knowledge of children with special needs in maintaining a clean and healthy lifestyle. There is a difference in knowledge before counseling and after counseling. After being given counseling, children can demonstrate again how to wash their hands with soap in the correct steps and use a good mask.*

#### **Abstrak**

Kemandirian anak-anak berkebutuhan khusus dalam perilaku hidup bersih dan sehat, membutuhkan bantuan, arahan dan pengawasan oleh orang sekitarnya agar terhindar dari segala macam penyakit menular yang sangat sering terjadi pada anak-anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar serta penggunaan masker. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan berupa gerak dan lagu mengenai cuci tangan bersih serta cara benar menggunakan masker, serta menonton bersama video edukasi PHBS. Hasil dari pengabdian masyarakat ini ternyata dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak berkebutuhan khusus dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Terlihat perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan anak-anak dapat mendemonstrasikan kembali bagaimana mencuci tangan menggunakan sabun dengan langkah benar serta penggunaan masker yang baik. Bagi para guru pendamping di Panti Asuhan Bhakti Luhur diharapkan dapat secara rutin memberikan edukasi mengenai bagaimana menjaga perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Jika dilakukan secara rutin, diharapkan mampu membangun kebiasaan yang baik bagi anak-anak di Panti.

\* Ermeisi Er Unja, [meisiunja10@gmail.com](mailto:meisiunja10@gmail.com)

**Kata Kunci:** ABK, Cuci Tangan, PHBS

## **PENDAHULUAN**

Saat ini Indonesia masih memiliki angka kesakitan yang tinggi pada anak. Beberapa penyakit merupakan penyebab kematian pada anak yaitu baik pandemic Covid 19 varian omicron maupun penyakit lainnya seperti ISPA, Diare dan Gastroenteritis, Demam Berdarah Dengue (DBD), Demam Tifoid. Banyaknya penyakit infeksi ini seringkali dikaitkan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak. PHBS sedini mungkin bermanfaat untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Bentuk pendidikan tentang PHBS yang diajarkan pada anak-anak di sekolah dapat dilakukan melalui metode pendidikan kesehatan di sekolah.

ISPA adalah salah satu contohnya. ISPA merupakan penyebab kematian terbesar pada anak setelah diare, yaitu sebesar 23,8%. Diare dan Gastroenteritis menduduki peringkat pertama penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia tahun 2010 yaitu sebanyak 96.278 kasus dengan angka kematian (Case Fatality Rate/CFR) sebesar 1,92%. Selanjutnya diikuti oleh Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 79.239 kasus dengan CFR sebesar 1,29% dan Demam Tifoid sebanyak 55.098 kasus dengan CFR sebesar 2,06% (Riskesdas, 2011).

Banyaknya penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) adalah penyakit-penyakit infeksi. Ini menunjukkan bahwa penyakit tersebut berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak. Penilaian PHBS di sekolah menggunakan delapan indikator diantaranya yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, serta membuang sampah pada tempatnya. Pendidikan tentang PHBS dapat dilakukan di sekolah dan rumah. Namun pada anak usia sekolah, PHBS akan mempunyai hasil yang lebih baik jika dilakukan di lingkungan sekolah. PHBS di sekolah dilakukan dengan kerjasama antara siswa,

Bagi anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sangat membutuhkan penanganan dan dukungan khusus karena gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami. Anak-anak yang memiliki keterbatasan kemampuan maupun psikologis, seperti: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak dengan kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan., membutuhkan perhatian dan dukungan yang khusus dalam pelaksanaan PHBS. Secara umum, ABK memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, namun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental (Desiningrum, 2016). ABK seharusnya mendapat perhatian yang lebih terutama dalam menjaga PHBS terutama pada kebersihan tangan dan juga menggunakan masker.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak berkebutuhan khusus, membutuhkan bantuan, arahan dan pengawasan oleh orang sekitarnya agar terhindar dari segala permasalahan kesehatan. Satu saja masalah muncul akibat salah menjaga kebersihan pasti akan berdampak pada kesehatan secara umum. Membiasakan mencuci tangan sejak dini merupakan langkah awal untuk mencegah masuknya kuman dan resiko tertularnya penyakit. Mencuci tangan menurut Ardhiyanti, dkk (2014) merupakan kegiatan membasuh kedua telapak tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan tindakan dengan tujuan untuk menghilangkan kuman.

Berdasarkan hal tersebut, perlu sebuah Upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemandirian anak-anak dalam hal ini anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam hal perilaku pencegahan penyakit menular yang sangat sering terjadi pada anak-anak. Dengan pengetahuan yang baik akan membentuk terlahirnya keputusan-keputusan dalam keadaan sehat hingga sakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk penyuluhan berupa gerak dan lagu mengenai cuci tangan bersih serta cara benar menggunakan masker, serta menonton Bersama video edukasi PHBS. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan status kesehatan anak-anak berkebutuhan khusus dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan metode penyuluhan menggunakan gerak dan lagu, games Bersama, serta video animasi mengetani hidup bersih dan sehat. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak diajak berdiskusi bersama dan dilakukan tanya jawab untuk mengkaji seberapa tahu mereka mengenai cuci tangan, kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk menonton bersama video menangani cuci tangan dan menggunakan masker. Metode games digunakan selanjutnya dalam mengajarkan anak-anak cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pada penyuluhan tersebut juga dijelaskan mengenai cara menggunakan masker yang benar. Setelah dilakukan penyuluhan, maka akan diadakan grup diskusi dan sesi tanya jawab antara penyaji dan peserta penyuluhan. Post test dilakukan kembali seminggu kemudian untuk melihat keberhasilan dari penyuluhan tersebut.

Tabel 1. Proses Kegiatan dan Hasil Capaian

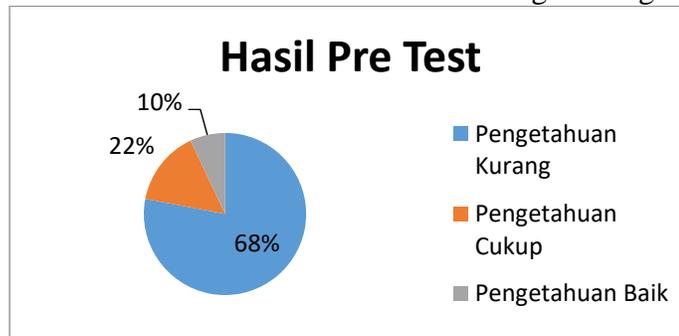
No	Permasalahan	Kegiatan Solusi Masalah	Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan
1	Kelompok anak-anak berkebutuhan khusus belum memahami tentang cara mencuci tangan d baik dan benar,	Pemberian Health Education dalam bentuk penyuluhan menggunakan video serta gerak dan lagu.	Peseta kegiatan memahami mengenai cara menuci tangan yang baik.
2	Kelompok anak-anak berkebutuhan khusus belum memahami tentang cara menggunakan masker yang baik dan benar,	Pemberian Health Education dalam bentuk penyuluhan menggunakan video serta gerak dan lagu.	Peseta kegiatan memahami mengenai menggunakan masker yang baik.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini laksanakan dilakukan terhadap 35 Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Bhakti Luhur, Banjarmasin. Pada penyuluhan ini diberikan materi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS dalam pencegahan penyakit, serta dilakukan demonstrasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang dipadu degan gerak dan lagu. Penyuluhan ini dibantu oleh 5 mahasiswa dari Program Studi Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Demonstrasi dilakukan sebanyak tiga kali, dengan tujuan agar anak asuh yang merupakan anak berkebutuhan khusus dapat mengingat dengan baik, pada demonstrasi juga diminta salah satu dari anak asuh ikut memperagakan gerakan penyuluhan di depan teman-temannya.

Sebelum dilakukan penyuluhan, tim melakukan pengkajian kepada anak-anak dengan games tanya jawab dan juga lembar observasi. Hasil pre test untuk cara mencuci tangan yang benar dapat dilihat pada table dibawah ini :

Gambar 1. Hasil Pre Test Cara Mencuci Tangan Yang Benar



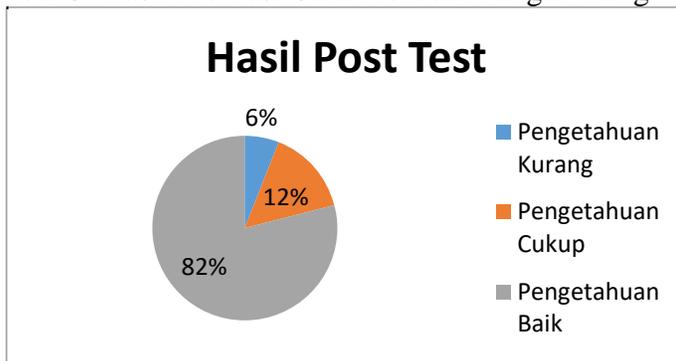
Sekitar 68% anak belum dapat melakukan cuci tangan memakai sabun dengan cara yang benar. Hanya 10% anak-anak yang melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar. Setelah dilakukan pre test, selanjutnya anak-anak diberikan penyuluhan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk mencegah penularan penyakit yaitu dengan cara mencuci tangan yang benar. Untuk kebersihan tangan ditekankan bahwa pentingnya mencuci tangan dengan sabun terutama sebelum/ setelah makan dan setelah dari kamar kecil serta gerakan mencuci tangan yang baik dan benar. Kemudian anak-anak juga diajarkan cara menggunakan masker yang benar, supaya tidak mudah tertular penyakit yang dapat menular melalui udara seperti batuk, pilek dan lainnya.

Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar



Setelah penyuluhan selesai, dilakukan post test Kembali kepada anak-anak untuk melihat keberhasilan penyuluhan. Anak-anak diminta mendemonstrasikan Kembali bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun. Hasil post test adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Hasil Pre Test Cara Mencuci Tangan Yang Benar



Dari gambar diagram diatas terlihat ada peningkatan pengetahuan mengenai cuci tangan yang baik dan benar, yaitu sebanyak 82% anak-anak sudah dapat melakukan cuci tangan dengan tahapan yang benar. Namun masih ada yang belum dapat sepenuhnya melakukan cuci tangan dengan benar yaitu sebanyak 12%. Ada beberapa langkah yang mereka lupa seperti lupa menggunakan sabun atau lupa menggosok daerah punggung tangan. Terdapat 6% anak-anak tidak mau melakukan cuci tangan dengan prosedur yang benar, hanya mencuci tangan dengan air saja.

Gambar 4. Foto Bersama setelah kegiatan



## DISKUSI

Salah satu indikator PHBS di sekolah menurut Proverawati dan Rahmawati (2012) adalah mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. Oleh sebab itu perlu dipastikan kembali kepada anak-anak usia dini mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar. Sebaiknya anak-anak sebenarnya sudah mengetahui bahwa mencuci tangan itu penting guna mencegah penyakit. Namun saat diminta untuk mencontohkan bagaimana mencuci tangan yang benar menggunakan sabun, mereka tidak tau cara yang benar seperti apa. Hanya 10% yang mencuci tangan dengan sabun dengan benar, sedangkan 68% tidak dapat menunjukkan cara yang benar dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

Kebiasaan yang mungkin masih dilakukan anak adalah tidak mencuci tangan, setelah selesai beraktivitas. Usia balita merupakan usia rawan yang rentan akan penyakit. Hal ini karena aktivitas anak sangat tinggi, terutama dalam kegiatan bermain. Anak-anak kurang memahami arti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Aulina, 2018). Anak biasanya akan langsung mengambil makanan dan memakannya. Padahal kuman yang berada ditangan dan kuku akan ikut

masuk bersama dengan makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memunculkan penyakit seperti diare, gastroenteritis atau demam typhoid. Hal tersebut dibenarkan oleh Pamungkas, dkk (2021) yang juga mengatakan anak biasanya sering memasukkan tangan ke dalam mulut mereka, benda apapun yang ia pegang. Kemudian mereka mencoba untuk memakan, sehingga tidak tahu benda itu kotor apa tidak mereka tidak mengetahui, hal itu yang menjadi bahaya ketika anak-anak tidak di ajarkan dan dibiasakan hidup bersih

Hal ini diharapkan menjadi perhatian lebih untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang mungkin membutuhkan pendampingan serta arahan yang lebih. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan antusias dari semua anak asuh di Panti Asuhan Bhakti Luhur yang terlihat dari keikutsertaan mereka dalam demonstrasi dan turut menghafal gerak dan tari yang diajarkan. Pengetahuan ini diharapkan menjadi salah satu sikap yang dapat merubah perilaku sehingga terwujud pola hidup yang lebih bersih dan sehat.

Menurut hasil pengamatan selama penyuluhan, sebanyak 90% peserta mampu untuk memberikan perhatian kepada tim penyuluh, yang menandakan mereka mampu untuk menyerap informasi sederhana yang telah disampaikan khususnya dengan bantuan media video dan praktik langsung. Anak-anak tampak menyimak dengan serius saat penyampaian materi. Peserta tampak bersemangat dalam mengikuti penyuluhan karena banyak terlihat anak berperan aktif saat diajak pemateri maupun saat pemateri memberikan pertanyaan. Keberhasilan penyuluhan juga dipengaruhi oleh kemampuan penyaji dalam memahami isi yang disampaikan dan menyusun materi tersebut dengan bantuan media yang menarik sehingga memudahkan peserta untuk memahami isi yang disampaikan. Pemilihan alat dan bahan yang sederhana seperti air yang mengalir, sabun dan handuk yang sering dijumpai di sekitar peserta membuat mereka tidak mengalami kesulitan selama masa praktik mencuci tangan dengan bersih.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak mengenai PHBS mengenai cuci tangan menggunakan sabun yang benar serta penggunaan masker yang baik. Peserta kegiatan memahami mengenai langkah-langkah mencuci tangan.

Bagi para guru pendamping di Panti Asuhan Bhakti Luhur diharapkan dapat secara rutin memberikan edukasi mengenai bagaimana menjaga perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Jika dilakukan secara rutin, diharapkan mampu membangun kebiasaan yang baik bagi anak-anak di Panti.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih diberikan kepada STIKES Suaka Insan atas dukungan biaya yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Kepada pihak Panti Asuhan Bhakti Luhur sebagai mitra pelaksana yang turut terlibat secara langsung, juga kami ucapkan terimakasih atas kerjasama dan waktu yang diberikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardhiyanti, Yulrina, dkk. (2014). *Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan I. Ed 1, Cet 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astri, Damayanti. 2011. *Origami For Kids 2*. Jakarta: Buah hati
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih serta Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,3(1), 50-58.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain
- Evi Laila Masrifa. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Fisik-Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Origami Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bukur”*Jurnal Pendidikan PAUD*.Universitas Nusantara Kediri. 8 (2), hal.56-77
- Jumilah.2012. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya”,*Jurnal Ilmu Pendidikan*.Universitas Bengkulu. Vol 7 (1)
- Maya, Hirai. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka Menteri Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengemangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum dan Balitbang Pendidikan Nasional Tahun 1999
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (n.d.). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) pada Anak Sekolah. *JURNAL ABDIMAS UMTAS LPPM – Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya* Volume: 1, Nomor: 2 E-ISSN: 2614-8544, 46–52.
- Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, A., Gobel, S., Maria, W., Neliyana, N., Savira, N. A.,& Ulpiah, S. (2021, March). Pencegahan Penularan Infeksi Covid - 19 Pada Anak Usia Sekolah Melalui Personal Protective Equipment (PPE). In *Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 01).
- Putri, R.M, dkk. (2016). Pemeriksaan Pertumbuhan dan Personal Hygiene Anak Pra Sekolah di RA Pesantren Al Madaniyah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* Vol 1 No 1: 55 – 64, 2016.
- Rully Kusumastuti. 2016. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudhatul Athfal (RA) Al-Ikhlas Semarang”. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6 (2), hal. 44- 5
- Wokas, A. (2018). *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo*. Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada, 3–15.